

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI MEMBANDINGKAN DAN
MENGURUTKAN PECAHAN SERTA MENENTUKAN PECAHAN SENILAI
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DI KELAS IV
SDN 01 LADANG CAKIAH KOTA BUKITTINGGI**

Sania Oktarini Dwi Putri¹, Masniladevi²
^{1,2}PGSD FIP Universitas Negeri Padang
¹saniaoktarini@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in Mathematics learning, the lack of learning activities involving students because the learning process is still centered on the teacher, so that students are still less active in the learning process. The purpose of this study is to describe how to improve student learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) model in Mathematics learning in class IV SDN 01 Ladang Cakiah, Bukittinggi City. This type of research is classroom action research (PTK) with a qualitative approach and a quantitative approach. This research was conducted in two cycles, namely cycle I consisting of 2 meetings and cycle II consisting of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were teachers and students of class IV SDN 01 Ladang Cakiah with a total of 28 students, 14 male students and 14 female students. The data in this study consisted of qualitative data and quantitative data with the data source being the Mathematics learning process using the Problem Based Learning (PBL) model. Data collection techniques used in this study were observation, tests, and non-tests. The instruments used were observation sheets, test sheets, and non-tests. The results of the study showed that: First, the cycle I teaching module obtained an average of 91.66% (A), increasing in cycle II to 95.83% (SB). Second, the results of the implementation of learning aspects of teachers in cycle I obtained an average of 83.92% (B), increasing in cycle II to 96.42% (SB). Third, the results of the implementation of learning aspects of students in cycle I obtained an average of 83.92% (B), increasing in cycle II to 96.42% (SB). Fourth, the learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 76.6 (C), increasing in cycle II to 93.92 (B). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve students' learning outcomes in the material Comparing and Ordering Fractions and Determining Equivalent Fractions in class IV SDN 01 Ladang Cakiah, Bukittinggi City.

Keywords: Learning outcomes, Mathematics, Problem Based Learning (PBL) Model

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika, kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini

adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 01 Ladang Cakiah dengan jumlah peserta didik 28 orang, 14 orang peserta didik laki-laki dan 14 orang peserta didik perempuan. Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif dengan sumber data yaitu proses pembelajaran Matematika menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan observasi, tes, dan non tes. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar tes, dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 91,66% (A), meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 83,92% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 83,92% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 76,6 (C), meningkat pada siklus II menjadi 93,92 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Membandingkan dan Mengurutkan Pecahan serta Menentukan Pecahan Senilai di kelas IV SDN 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi.

Kata Kunci: Hasil belajar, Matematika, Model *Problem Based Learning* (PBL)

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antar komponen belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah. Pembelajaran matematika bisa membantu siswa untuk menkonstruksikan konsep-konsep matematika melalui kemampuannya sendiri. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik yang erat hubungannya dengan angka dan bilangan (Soedjadi, 2000:

11). Menurut Susanto (2013: 185), matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang berisi bilangan-bilangan serta simbol-simbol dalam matematika yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Lerner (dalam Agustin, 2011: 47) menambahkan bahwa matematika selain sebagai bahasa simbolis, matematika juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia berpikir, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai

elemen dan kuantitas. (Rizka Hidayah Husin Lubis, 2022). Peran guru sangat penting dalam menerangkan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Khususnya pada mata pelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar. Materi keliling dan luas bangun datar merupakan bagian dari ilmu geometri yang diajarkan pada kelas empat sekolah dasar. Geometri di sekolah dasar mencakup dua materi yaitu bangun datar dan bangun ruang. Pada bangun datar terdapat dua konsep, yaitu konsep luas dan konsep keliling. Sedangkan pada bangun ruang mencakup konsep volume. (Fajarwati & Irianto, 2021). Hasil belajar dikatakan meningkat jika perubahan yang ditunjukkan peserta didik lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap terdapat selisih antara hasil belajar awal dengan hasil belajar akhir. Apabila hasil akhir yang diperoleh peserta didik lebih tinggi dibandingkan hasil belajar awal maka dapat dinyatakan hasil belajar peserta didik meningkat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada 29 dan 30 November 2023 di SDN 01 Ladang

Cakiah Kota Bukittinggi, penulis menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Matematika yang dilaksanakan di Kelas IV SDN 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi sebagai berikut : Pertama pada tahap perencanaan, (1) Susunan modul ajar yang dibuat guru belum berdasarkan komponen yang tersedia , (2) Modul ajar yang dibuat guru belum memuat dan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran, (3) Bahasa yang digunakan guru dalam modul ajar belum sederhana dan sulit dimengerti. Kedua, Pada proses pelaksanaan, 1) pembelajaran masih bersifat Teacher Centered (berpusat kepada guru) hal ini dibuktikan ketika guru lebih aktif dari pada peserta didik itu sendiri di dalam proses pembelajaran, 2) guru belum dapat melatih kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran, 3) guru kurang meberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan menyampaikan ide-ide yang dimiliki oleh peserta didik, 4) guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat

peserta didik untuk mampu memecahkan masalah dalam berkelompok, 6) guru tidak menyiapkan media pembelajaran terkait materi pecahan, 7) guru menyimpulkan materi pembelajaran sendiri sehingga peserta didik kurang aktif dan kritis dalam proses pembelajaran. Ketiga, Permasalahan yang penulis temukan berdampak pada peserta didik di antaranya, (1) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa jenuh dengan suasana kelas, (2) Peserta didik mengalami kesulitan untuk menyampaikan pendapatnya karena merasa takut dan tidak percaya diri, (3) Peserta didik tidak termotivasi untuk mengasah kemampuan diri baik itu dalam memahami pembelajaran maupun dalam berdiskusi dengan sesama teman sehingga peserta didik belum mampu mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi, (4) Peserta didik belum memiliki tanggung jawab dalam melakukan sesuatu.

Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018). Sebagai pendidik,

guru perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya. Untuk mencapai hasil belajar secara optimal, upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah menggunakan model yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran tersebut adalah *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran yang berorientasi pada masalah, aktif, dan bermakna dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. adalah dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran. Adapun tujuan dari model PBL menurut Hosnan (2014: 298), yaitu "Meningkatkan kemampuan

peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitas". Dalam pelaksanaan dengan menggunakan Model PBL diharapkan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran karena dalam proses pembelajarannya peserta didik dituntut secara aktif. Menurut (Taufina dan Muhammadiyah, 2011) keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah ini adalah: 1) Realistik dengan kehidupan peserta didik, 2) konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 3) memupuk sikap inkuiri, 4) retensi konsep jadi kuat, 5) memupuk kemampuan memecahkan masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: 1. Bagaimana Modul Ajar Materi Pecahan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 01 Ladang Cakiah?, 2. Bagaimanakah proses pembelajaran matematika pada materi pecahan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 01 Ladang

Cakiah? 3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar materi pecahan dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 01 Ladang Cakiah?

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pecahan dengan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 01 Ladang Cakiah, Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pecahan dengan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 01 Ladang Cakiah, Hasil belajar peserta didik pada materi pecahan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 01 Ladang Cakiah. Secara teoritis manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai penggunaan model Problem Based Learning (PBL) serta memberikan masukan dalam pembelajaran matematika pada kurikulum Merdeka di SD terhadap peningkatan hasil belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (dalam Hazizi & Mansurdin, 2021) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah mengamati aktivitas pembelajaran dengan memberikan tindakan yang diarahkan oleh pendidik untuk diselesaikan peserta didik. Menurut Riyanto (dalam Fauzana & Lena, 2020) penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang terpusat pada aktivitas untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran. Penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri 01 Ladang Cakiah.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV SD Negeri 01 Ladang Cakiah. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Ladang Cakiah semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik di kelas ini yaitu sebanyak 28 orang peserta didik. Alur penelitian ini menggunakan alur Kemmis dan Mc Taggart (dalam Machali, 2022). Alur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 4 tahapan utama

dalam kegiatan yaitu yang pertama perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi refleksi.

Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan dan tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada peserta didik di kelas IV SD Negeri 01 Ladang Cakiah. Sumber data yang diambil pada penelitian ini yaitu proses pembelajaran Materi Pecahan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran), dan kegiatan evaluasi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknis tes dan nontes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar soal, lembar penilaian modul ajar, lembar observasi dan rubrik penilaian keterampilan dan jurnal sikap. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) dan guru kelas IV bertindak sebagai observer.

Siklus I Pertemuan I Perencanaan

Perencanaan

Tindakan pembelajaran pecahan dengan model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan I dituangkan ke dalam bentuk Modul Ajar. Modul ajar disusun berdasarkan kurikulum Merdeka. Sebelum penyusunan modul ajar, peneliti terlebih dahulu menentukan materi pembelajaran materi pecahan semester I di kelas IV yang akan dikembangkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* disesuaikan dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang digunakan dalam siklus I pertemuan I terkait unit pada mata pelajaran Matematika yang digunakan adalah materi "Membandingkan Pecahan dengan Penyebut Sama" dengan

menggunakan langkah-langkah *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan atas tiga tahap utama pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, penutup dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan langkah-langkah menurut Hosnan (2014), sebagai berikut: 1. Orientasi peserta didik terhadap masalah. 2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. 3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pengamatan

Untuk pelaksanaan pengamatan terhadap penelitian, peneliti menyediakan lembar pengamatan yang diserahkan kepada observer yang terdiri dari lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru, serta lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV sebagai pengamat terhadap modul ajar pada siklus I pertemuan I, maka diperoleh skor 21

dari 24 skor maksimal dengan persentase 87,5% dengan predikat B (baik). Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* yang telah dilakukan memperoleh skor 22 dari 28 skor maksimal, sehingga persentase penilaian yang diperoleh yaitu 78,57% dengan predikat C (cukup). Pengamatan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran pecahan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka skor yang diperoleh yaitu 22 dari 28 skor maksimal, sehingga persentase penilaian yang diperoleh yaitu 78,57% dengan predikat C (cukup). Dari penilaian hasil belajar pada siklus I pertemuan I, diperoleh 15 orang peserta didik yang tuntas dari 28 orang jumlah peserta didik, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50, serta rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 72,5 dengan kualifikasi Cukup (C).

**Tabel 1 Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan I**

Aspek yang Diamati		
Modul Ajar	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
87,5%	78,57%	78,57%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan II ini dituangkan dalam bentuk Modul Ajar. Penyusunan modul ajar didasarkan pada kurikulum Merdeka. Perencanaan pembelajaran didasarkan pada program semester II yang disesuaikan dengan waktu dilaksanakannya penelitian. Materi yang digunakan dalam siklus I pertemuan II yaitu terkait unit pada mata pelajaran Matematika yang digunakan adalah unit “Mengurutkan Pecahan Penyebut Sama” dengan menggunakan langkah-langkah *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran pecahan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Hosnan (2014).

Pengamatan

Untuk kegiatan pengamatan terhadap penelitian, peneliti menyediakan lembar pengamatan yang diserahkan kepada observer yang terdiri dari lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru, serta lembar

pengamatan aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV sebagai pengamat terhadap modul ajar pada siklus I pertemuan II, memperoleh skor 23 dari 24 skor maksimal dengan persentase 95,83% dengan predikat A (Sangat Baik). Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran Materi pecahan menggunakan model *Problem Based Learning* yang telah dilakukan memperoleh skor 25 dari 28 skor maksimal, sehingga persentase penilaian yang diperoleh yaitu 89,28% dengan predikat B (Baik). Pengamatan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran pecahan dengan model *Problem Based Learning*, memperoleh skor 25 dari 28 skor maksimal, sehingga persentase penilaian yang diperoleh yaitu 89,28% dengan predikat B (Baik). Sementara itu, dari penilaian hasil belajar pada siklus I pertemuan II, diperoleh 20 orang peserta didik yang tuntas dari 28 orang jumlah peserta didik, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 serta rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 80,71% dengan kualifikasi Baik (B).

**Tabel 1 Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan II**

Aspek yang Diamati		
Modul Ajar	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
95,83%	89,28%	89,28%

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini dituangkan dalam bentuk Modul Ajar. Penyusunan modul ajar didasarkan pada kurikulum Merdeka. Perencanaan didasarkan pada program semester I menyesuaikan dengan waktu penelitian dilaksanakan. Materi yang digunakan dalam siklus II yaitu terkait materi pada mata pelajaran Matematika yang digunakan adalah materi “Menentukan Pecahan Senilai” dengan menggunakan langkah-langkah *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II proses pembelajaran pecahan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Hosnan (2014).

Pengamatan

Untuk kegiatan pengamatan terhadap penelitian, peneliti menyediakan lembar pengamatan

yang diserahkan kepada observer yang terdiri dari lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru, serta lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV sebagai pengamat terhadap modul ajar pada siklus II memperoleh skor 23 dari 24 skor maksimal dengan persentase 95,83% dengan predikat SB (Sangat Baik). Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran pecahan menggunakan model *Problem Based Learning* yang telah dilakukan memperoleh skor 27 dari 28 skor maksimal, sehingga persentase penilaian yang diperoleh yaitu 96,42% dengan predikat SB (Sangat Baik). Pengamatan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran Materi pecahan dengan model *Problem Based Learning*, maka skor yang diperoleh yaitu 27 dari 28 skor maksimal, dengan persentase 96,42%, dengan predikat SB (Sangat Baik). Sementara itu, dari hasil penilaian hasil belajar pada siklus II, diperoleh 28 orang peserta didik yang tuntas dari 28 orang jumlah peserta didik, dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah adalah 80, serta rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 93,92

dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Tabel 1 Hasil Penelitian Siklus II

Aspek yang Diamati		
Modul Ajar	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
95,83%	96,42%	96,42%

D. Kesimpulan

Hasil pengamatan modul ajar siklus I yaitu 91,66% dengan kualifikasi Sangat Baik dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 95,83% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 83,92% dengan kriteria Baik. Kemudian, lebih meningkat lagi pada siklus II dengan perolehan persentase 96,42% dengan kriteria Sangat Baik. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I juga rata-rata nilai 83,92% dengan kriteria Baik dan lebih meningkatkan lagi pada siklus II dengan persentase 96,42% dengan kriteria Sangat Baik. Sehingga terlihat bahwa pada tahap pelaksanaan, ada peningkatan terhadap aktivitas guru dalam mengajar serta aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dari siklus I hingga siklus II. Penilaian terhadap peserta

didik dalam peningkatan hasil belajar Materi Pecahan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I diperoleh persentase rata-rata sebesar 80,11 dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 90,87. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1 Peningkatan Hasil Pembelajaran Pecahan Dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 01 Ladang Cakiah.



DAFTAR PUSTAKA

Amelia, M.S., & Masniladevi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning

(PBL) di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1912-1917.

Hazizi, N. & Mansurdin. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) kelas III di Sekolah Dasar. *Jurnal of Basic Education Studies*, 4(1), 1203-1215.

Hosnan, M. (2019). PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (The Development of Thematic Module Based Problem Based Learning). *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6(2), 98–105.

Oktafia, F. & Masniladevi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian Pecahan Menggunakan Model Problem Based Learning di SDN 04 Pasar Surantih. *Jurnal pendidikan tambusai*, 4(3), 2541-2547.

Oktavi, W., & Taufina, T. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Oktavia. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(6), 78–88. http://ejournal.unp.ac.id/student_s/index.php/pgsd/article/view/9057

Putri, J. E., & Zainil, M. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas Iv Sdn 09 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Journal Of Basic*

Education Studies, 4(1), 3115-3125.

Rizka Hidayah Husin Lubis.
(2022).Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD IT Nur Ihsan Medan Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontektual. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. Volume 1 (1), page: 138–142*
hidayahrizka726@gmail.com
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

Suhar, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(1), 53–61.
<https://doi.org/10.51878/science.v2i1.984>